

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari dan memiliki cukup banyak peminat di Indonesia. Seperti pernyataan yang dikemukakan oleh Agung Pamungkas, S. (2015:5) “Bahasa Jepang adalah bahasa dunia yang tidak bisa lagi disepelekan akan peranannya. Mengapa demikian, sebab peranan negara Jepang dalam dunia ekonomi, pendidikan, dan teknologi memang tidak bisa dipungkiri lagi. Jepang merupakan negara maju yang tidak bisa dianggap remeh oleh negara maju yang lain”. Menurut hasil survei yang dirilis oleh The Japan Foundation tahun 2019 dinyatakan bahwa terdapat 142 negara yang mengadakan pendidikan bahasa Jepang dan terdapat 3.846.773 orang di seluruh dunia yang mempelajari Bahasa Jepang. Menurut Amanda K., P. (2010:10) menyatakan bahwa, untuk memahami sepenuhnya Bahasa Jepang, baik lisan maupun tulisan, pengetahuan tentang tata bahasa tentu saja mutlak diperlukan. Dalam kegiatan belajar Bahasa Jepang terdapat berbagai macam cara, mulai dari penggunaan media cetak, elektronik, hingga hiburan lainnya yang berhubungan dengan Bahasa Jepang, seperti contohnya film Jepang sampai *Anime* Jepang. Dalam mempelajari bahasa Jepang terdapat empat keterampilan pembelajaran yaitu antara lain membaca, menulis, mendengar, dan berbicara seperti mempelajari bahasa-bahasa pada umumnya. Selain itu, bahasa Jepang sendiri memiliki berbagai macam aneka ragam bahasa sama halnya dengan Bahasa Indonesia, misalnya dalam Bahasa Indonesia sendiri terdapat beberapa ragam bahasa seperti bahasa umum, bahasa

formal, bahasa baku, bahasa daerah, bahasa modern, dan masih banyak lagi. Demikian juga dengan Bahasa Jepang, dalam Bahasa Jepang juga terdapat ragam bahasa, yaitu antara lain ragam bahasa standard (*Hyoujungo* / 標準語), ragam bahasa dialek (*Hougen* / 方言), ragam bahasa tulis (*Kakikotoba* / 書き言葉), dan ragam bahasa lisan (*Hanashikotoba* / 話し言葉) (Sudjianto, 2012:5). Selain itu ada juga ragam bahasa pria dan wanita (*Danseigo & Joseigo* / 男性語 & 女性語), ragam bahasa anak (*Youjigo* / 幼児語), ragam bahasa populer (*Ryuukougo* / 流行語), ragam bahasa orang tua (*Roujingo* / 老人語), ragam bahasa klasik (*Bungo* / 文語), ragam bahasa modern (*Kougo* / 口語), ragam bahasa biasa (*Futsuugo* / 普通語), dan ragam bahasa hormat (*Keigo* / 敬語) (Sudjianto, 2007:7). Akan tetapi, sebagian besar kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa di Indonesia yang berkuliah di jurusan Bahasa Jepang hanya mempelajari bahasa secara umum, seperti yang dinyatakan oleh Dahidi dan Sudjianto (2014:17) bahwa para pembelajar asing pada umumnya mempelajari ragam bahasa Jepang standar atau umum yang dalam bahasa Jepang disebut sebagai *Hyoujungo* (標準語).

Ragam Bahasa merupakan bentuk bahasa yang bersifat variatif dan bergantung pada konteks penggunaan. Karena dalam setiap bahasa terdapat istilah yang dikenal sebagai ragam bahasa, seperti pernyataan yang dikemukakan oleh Mustakim (dalam Sari, 2022) dijelaskan bahwa ragam bahasa adalah variasi pemakaian bahasa yang berbeda-beda yang ditimbulkan sebagai akibat adanya ragam sarana, situasi, dan bidang pemakaian bahasa. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan dari penutur ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa ragam bahasa memiliki berbagai macam variasi.

Mustakim (dalam Sari, 2022) menyatakan bahwa ragam bahasa terbagi menjadi tiga bagian yaitu ragam bahasa dari segi sarana, situasi, dan bidang pemakaian bahasa yang berbeda. Apabila ragam bahasa dilihat dari sudut pandang sarana pemakaiannya maka ragam bahasa terbagi menjadi dua, yaitu ragam bahasa tulisan dan lisan. Namun, jika dilihat berdasarkan situasi, ragam bahasa dibedakan menjadi ragam bahasa formal dan informal. Dan apabila ragam bahasa dilihat dari segi bidang pemakaian ragam bahasa, ragam bahasa tergolong menjadi ragam bahasa sosial, fungsional, jurnalistik, sastra, serta politik dan hukum.

Berikut adalah salah satu contoh ragam bahasa Jepang yang terdapat pada *dorama Hanbun Aoi* :

Ragam bahasa sopan / *Keigo* :

面接官 : ムンプス難聴 ?

Mensetsu-kan : *Munpusu nanchou?*

Pewawancara : Apakah kamu mengalami gangguan pendengaran karena gondok?

スズメ : はい、おたふく風邪です。

Suzume : *Hai, Otafuku-kaze desu.*

: Iya, itu karena penyakit gondok.

面接官 : もう、今治っとるんですか？

Mensetsu-kan : *Mou, ima naottorun-desuka?*

Pewawancara : Apakah sudah disembuhkan?

スズメ : いいえ、聞こえないのままです。

Suzume : *Iie, kikoenai no mama desu.*

: Tidak, aku masih belum bisa mendengar.

(HA.E21.M00:d03)

Contoh tersebut merupakan percakapan antara *Suzume* dengan pewawancara atau *Mensetsukan* saat sedang melaksanakan tes wawancara pendaftaran kerja, yang di mana situasi yang melatar belakangi percakapan adalah situasi formal atau resmi, sehingga ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa hormat atau *Keigo*. Seperti yang dinyatakan oleh Sudjianto (2012:5) dijelaskan bahwa ragam bahasa hormat atau *Keigo* merupakan ragam bahasa yang digunakan oleh orang-orang Jepang untuk menunjukkan rasa hormat dengan cara merendahkan diri dan meninggikan derajat lawan bicara atau derajat orang yang menjadi topik pembicaraan. Peristiwa di atas terdapat pada episode 21 detik ketiga yang di mana percakapan yang digunakan mengandung partikel “-*desu* (～です)” sebagai penanda bahwa ragam bahasa yang digunakan merupakan ragam bahasa hormat atau *Keigo* jenis *Teineigo*.

Berdasarkan contoh ragam bahasa di atas, perlu untuk diketahui betapa pentingnya para pembelajar bahasa Jepang mempelajari macam-macam ragam bahasa Jepang, yaitu untuk mengetahui serta menyesuaikan tutur bahasa berdasarkan situasi atau keadaan dan juga lawan bicara dengan ragam bahasa yang tepat.

Dalam skripsi ini, penulis akan menggunakan salah satu drama Jepang yang berjudul *Hanbun Aoi* sebagai subjek penelitian. Drama tersebut merupakan NHK *Asadora* yang cukup populer di masanya. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs *Rankingoo*, *dorama Hanbun Aoi* menempati posisi kesembilan dari sepuluh daftar terbaik untuk tahun 2017 hingga 2020 dan jumlah penayangan terbanyak di *channel youtube* resmi milik NHK juga dipegang oleh cuplikan dari *dorama Hanbun Aoi* hingga saat ini yaitu berjumlah lebih dari 846.000 kali penayangan.

*Hanbun Aoi* merupakan salah satu *Asadora* (drama yang tayang di pagi hari) yang ke-98 milik NHK (*Nippon Housou Kyoukai*) yang terdiri dari 156 episode dan ditayangkan di saluran TV Asahi (*Asahi Terebi*), di setiap *episode*-nya berdurasi 15 menit. Drama ini berkisah tentang romantisme dan historikal yang ditulis oleh *Eriko Kitagawa* dan disutradarai oleh *Kenji Tanaka*, *Shinichiro Hashizume* dan juga *Shohei Doi*.

*Eriko Kitagawa* (北川悦吏子) merupakan seorang penulis naskah atau alur cerita film dan *dorama*. Berkat drama *Hanbun Aoi*, beliau mendapat penghargaan yang istimewa berupa penghargaan Shouyou Tsubouchi atau *Tsubouchi Shouyou-taishou* (坪内逍遙大賞) pada tahun 2018 tepat saat *dorama Hanbun Aoi* ditayangkan di

televisi nasional Jepang, dengan maksud sebagai penghargaan kepada *Eriko Kitagawa* karena telah menciptakan sebuah karya di tempat kelahirannya yaitu Prefektur Gifu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mencari permasalahannya, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Ragam bahasa apa sajakah yang terdapat di dalam *dorama Hanbun Aoi*?
2. Bagaimana penggunaan ragam bahasa yang terdapat pada *dorama Hanbun Aoi*?

## **C. Batasan Masalah**

Supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu panjang dan meluas, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini dan hanya berfokus pada pembahasan ragam bahasa sebanyak lima macam ragam bahasa Jepang, yaitu ragam bahasa umum, ragam bahasa dialek, ragam bahasa pria, ragam bahasa wanita, dan ragam bahasa sopan. Kemudian sumber data penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah *dorama Hanbun Aoi* dari *episode* 20 hingga 30. Sehingga dalam penelitian ini tidak membahas ragam bahasa secara menyeluruh dan tidak mengambil seluruh *episode* dari *Hanbun Aoi*.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dicantumkan di atas, peneliti menyatakan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui ragam bahasa apa saja yang terdapat dalam *dorama Hanbun Aoi*.

2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan ragam bahasa dalam *dorama Hanbun Aoi*.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menguraikan penjabaran manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam ilmu kebahasaan khususnya ragam bahasa. Tidak hanya itu, penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang meneliti tentang ragam bahasa.

2. Secara Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi kalangan-kalangan sebagai berikut.

- a. Bagi pembaca

Dengan penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini mampu memicu minat pembaca terutama kalangan mahasiswa untuk mempelajari ragam bahasa Jepang.

- b. Bagi pengajar

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar oleh pengajar bahasa Jepang dalam mempelajari ragam bahasa Jepang.

c. Bagi peneliti

Penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh peneliti dengan sudut pandang yang berbeda mengenai penelitian ragam bahasa Jepang.

## **F. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini berisikan lima bab yang akan dituliskan secara sistematis oleh penulis sebagai berikut.

### 1. BAB I

Pada bagian BAB I berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### 2. BAB II

Bagian BAB II berisi tentang kajian pustaka dengan menyantumkan teori-teori pendukung dari penelitian ini, yaitu teori-teori yang berkaitan dengan kajian sosiolinguistik dan ragam bahasa.

### 3. BAB III

Bagian BAB III berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif bersifat deskriptif, yang kemudian dilanjutkan dengan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

### 4. BAB IV

Bagian BAB IV berisi tentang analisis data, yaitu penjelasan dari hasil pengolahan data dan juga mendeskripsikan hasil-hasil data yang telah ditemukan oleh penulis dalam penelitian untuk menganalisis macam-macam ragam bahasa yang digunakan pada *dorama* yang menjadi subjek penelitian.

#### 5. BAB V

Bagian BAB V berisikan dua sub-bab yaitu berupa kesimpulan hasil yang didapat pada penelitian dan juga saran yang ditujukan untuk penelitian berikutnya.